

Received: Agustus 2019

Accepted: November 2019

Published: Januari 2020

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.779>

## **Penguatan Kapasitas Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah**

*Titi Darmi**Universitas Muhammadiyah Bengkulu*[titi.harmadi@gmail.com](mailto:titi.harmadi@gmail.com)*Reni Kusmiarti**Universitas Muhammadiyah Bengkulu*[renikusmiarti@umb.ac.id](mailto:renikusmiarti@umb.ac.id)*Ira Yuaniati**Universitas Muhammadiyah Bengkulu*[irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id)

### **Abstrak**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengoptimalkan semua sumberdaya yang ada. Guru merupakan sumberdaya yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar berdaya guna untuk menghasilkan luaran yang baik. Maka, guru penting melakukan evaluasi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya. Hasil PTK tersebut, guru dapat membuat karya ilmiah dan menyebarkan informasi hasil penelitian ke dalam jurnal yang baik. Kegiatan Pelatihan PTK dan penulisan Karya ilmiah bagi guru SDN 76 Kota Bengkulu, telah melakukan berbagai tahapan diantaranya : 1) telah berkonsultasi, merancang dan menepakati program kegiatan ini bersama mitra; 2) telah melakukan sosialisasi kegiatan; 3) telah melakukan pelatihan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah; 4) telah melakukan klinik proposal bagi guru yang membuat proposal PTK. Kegiatan ini masih banyak kekurangannya, mengingat sulitnya memotivasi para guru yang hampir 64% akan menghadapi masa pensiun, dilain pihak ada 36% guru yang memiliki potensi dan memiliki kebermanfaatannya yang tinggi terhadap hasil PTK dan Penulisan karya Ilmiah, memiliki kesibukan yang sangat tinggi. Ketersediaan waktu untuk melakukan klinik hanya pada hari sabtu, sedangkan sabtu banyak kegiatan social yang sudah terjadwal.

**Kata Kunci:** Kapasitas; penelitian tindakan kelas; karya ilmiah dan guru.

## **Pendahuluan**

Indonesia memiliki jumlah penduduk usia sekolah lebih kurang berjumlah 109,2 juta orang. Jumlah murid Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 25,8 juta jiwa. Guru sekolah dasar terdiri 1,8 juta orang. Bila diasumsikan rasio jumlah guru dengan jumlah murid maka rasionya 7%. Artinya, jumlah guru SD di Indonesia sudah layak dan tidak kekurangan. Secara kuantitas jumlah guru cukup memadai, bila dilihat dari standar pendidikan, jumlah guru yang memiliki jenjang pendidikan S1 ke atas sebanyak 81,05%, sisanya 18,95% guru yang belum layak mengajar (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2016). Artinya, masih 18,95% lagi guru, perlu ditingkatkan kapasitasnya. Agar Sumberdaya Manusia (SDM) guru dapat selalu survive penting dilakukan peningkatan kapasitas SDM guru (Darmi & Suwitri, 2017; Grindle, 2010; Horton et al., 2002).

Bagi guru hal yang paling strategi untuk meningkatkan kapasitas diri dan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelemahannya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada (Alison Abraham, 2015; Audrey B. Wood, 2016; Glen I. Earthman, 2009). Guru perlu melakukan refleksi guna memperbaiki praktik dan pembelajaran siswa dengan sebaik-baiknya (Erika C. Piazzoli, 2014). PTK memiliki kekuatan dan berkontribusi pada pola diskusi dan keputusan yang dibuat selama proses belajar mengajar di kelas (Vicki Park, Elise St. John, Amanda Datnow, 2017).

Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru, sikap dan perilaku guru sangat menentukan produktivitas (Glen I. Earthman, 2009). Dengan melakukan PTK maka guru akan selalu merefleksi dirinya, melakukan evaluasi dirinya, dan menganalisis kinerja sendirinya di dalam kelas. Semua guru dapat melakukan penilaian sesuai Pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (BAKN) Nomor 84 Tahun 1993, serta Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 Nomor 25 Tahun 1993. Permenpan tersebut diganti dengan Permenpan Nomor 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pelaksanaan peraturan tersebut diberlakukan mulai 1 Januari 2013. Tujuan dari Permenpan di atas adalah untuk membina karir kepegangatan dan profesionalisme guru. Saat ini, kewajiban memiliki karya ilmiah untuk kenaikan pangkat/jabatan ke jenjang IVb. Kebijakan diberlakukannya persyaratan penulisan karya ilmiah di atas menimbulkan masalah baru berdampak terhadap rendahnya usulan kenaikan pangkat guru untuk kejenjang berikutnya.

Hasil wawancara dengan kepala SDN 76 (24 Agustus 2018), mengatakan bahwa Permenpan di atas menimbulkan permasalahan bagi para guru, selama ini, untuk usul kepegangatan ke IVb tidak membutuhkan karya ilmiah. Dampak kepegangatan guru rata-rata jalan ditempat di golongan IVa. Di sekolah kami hanya ada 2 orang guru yang IVb. Penyebabnya kesulitan untuk melakukan PTK dan pembuatan karya ilmiah merupakan faktor utama. Saya sudah 14 tahun di kepegangatan Iva. Mau usul ke IVb terkendala pada syarat adanya karya ilmiah. Sedangkan, wawancara dengan bu Hasli (24 Agustus 2018), mengatakan, mereka kesulitan dalam melakukan PTK karena belum memahami cara melakukan PTK dengan benar dan apa lagi mau menulis karya ilmiah, PTK itu sulit dan ribet, tapi kalau untuk memenuhi persyaratan ke IVb penulisan karya ilmiah banyak teman menggunakan jasa penulis, bayar selesai.

Informasi di atas menjelaskan bahwa guru belum memiliki kemampuan untuk melakukan PTK dan belum bisa menulis karya ilmiah, hal ini berdampak pada satgan kenaikan pangkat untuk kejenjang IVb bagi guru-guru SD N 76 Kota Bengkulu. Selain itu, apabila guru tidak beringinan melakukan PTK, akan berdampak pada kualitas proses belajar mengajar, sekaligus bisa berdampak pada kualitas luaran sekolah. Gambaran SD N 76 seperti dalam table di bawah ini.

**Tabel 1. Kondisi Guru dan Murid pada SDN 76**

No	Kondisi Guru dan Staf		No	Kondisi Murid	
1	Jumlah Guru	28 org	1	Jumlah Murid	
	Guru PNS	22 org		Kelas 1	84 org
	Golongan Kepangkatan			Kelas 2	72 org
	IVb	2 org		Kelas 3	90 org
	IVa	12 org		Kelas 4	115 org
	IIIId	2 org		Kelas 5	115 org
	IIIb	3 org		Kelas 6	139 org
	IIIa	3 org		Jenis Kelamin	
	Pendidikan			Laki-laki	341 org
	S1	15 org			
	D3/D2	6 org		Total Jumlah Murid	
	SPG	1 org		815 org	
	Guru Non PNS	6 org			
	2	Jumlah staf		6 org	
Operator		1 org			
Staf TU		4 org			
Satpam		1 org			

Sumber: Staf TU SDN 76 Kota Bengkulu.

Mencermati data di atas, hampir 70 % guru di SD N 76 stagnan untuk mengurus kepengkatan kejenjang yang lebih tinggi. Guru yang memiliki kepengkatan IVb hanya 10% saja. Guru tidak melakukan PTK bukan saja berpengaruh pada kepengkatan mereka saja. Tetapi dapat berpengaruh pada pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan observasi pada mitra umumnya guru tidak terbiasa melakukan penelitian tindak kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar, ketidak-biasaan tersebut berdampak pada tidak perna menulis karya ilmiah. Hampir 90% guru mengatakan tidak ada keinginan untuk melakukan PTK apalagi untuk menulis karya ilmiah. Dampak, guru tidak melakukan PTK dalam jangkah pendek tidak akan menimbulkan permasalahan yang signifikan, akan tetapi pada jangkah panjang akan berdampak pada rendahnya kompetensi guru dan rendahnya kualitas luaran sekolah. Uraian di atas telah memberi gambaran permasalahan yang dihadapi mitra, maka penulis telah memberikan tindak lanjut dan solusi serta membuat pertanyaan sebagai berikut : 1) Bagaimana cara menginternalisasi para guru bahwa PTK itu penting; 2) Bagaimana cara mengatasi kenaikan pangkat para guru yang stagnan; 3) Bagaimana cara mengoptimalkan hasil PTK ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah; 4) Bagaimana cara menyebarkan informasi tulisan karya ilmiah para guru tersebut kepada masyarakat umum.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, untuk meningkatkan kompetensi guru melalui PTK dan penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan para guru di SD N 76 Kota Bengkulu (seperti uraian analisis masalah mitra. Kegiatan ini dilakukan kisaran bulan Januari sampai dengan bulan November 2019.

*Khayalak sasaran* kegiatan pengabdian adalah para guru yang ditugaskan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 76 dalam Satuan Kerja Organisasi Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Tahap Persiapan, terdiri dari beberapa kegiatan yakni : 1) Penjajakan lokasi dan penentuan lokasi sasaran mitra; 2) Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan para guru; 3) Melakukan kesepakatan bersama antara Tim dan mitra dalam hal kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan; 4) Menyusunan materi pelatihan/workshop berupa modul, contoh-contoh laporan penelitian atau contoh artikel ilmiah.

Tahap Pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yakni : 1) Sosialisasi kegiatan, meliputi kegiatan, memperkenalkan program PKMS, pemberian motivasi kepada para guru, menjelaskan tentang pentingnya melakukan PTK dalam sistem pengajaran, menjelaskan tentang kaidah penelitian ilmiah (PTK) dan penulisan artikel ilmiah; 2) Workshop pelatihan, kegiatan yang dilakukan yakni : a) Pelatihan Penyusunan sistematis penelitian; b) Bagaimana mengidentifikasi, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan menentukan judul yang akan diteliti; c) Menyusun kajian pustaka dan penentuan metode penelitian yang akan digunakan; d) Melakukan PTK selama 1 semester (6 bln) sesuai dengan jadwal mengajar guru; 3) Luaran Workshop Kegiatan, meliputi kegiatan-kegiatan yakni : a) Klinik pembuatan laporan hasil penelitian; b) Klinik pembuatan artikel ilmiah; c) Penentuan jurnal sasaran yang akan dituju; d) Guru mensubmit artikel ilmiah; 4) Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan cara, mengcrosscek sampai dimana pembuatan laporan hasil PTK dibuat/menjadi sebuah karya artikel ilmiah dan di submit ke jurnal sasaran.

Pelatihan/Workshop, dilakukan untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pengembangan diri para guru terutama dalam hal melakukan PTK dan penulisan karya ilmiah. Pelatihan bertujuan agar para guru dapat secara kongkrit melakukan tahap-tahapan penelitian dan dapat menulis artikel ilmiah serta dapat di terima di jurnal-jurnal nasional maupun internasional. Dalam kegiatan IBM ini juga akan diperkenalkan bagaimana cara mengoperasikan TIK (Teknologi Ilmu Komputer) masing-masing guru akan diberikan bimbingan langsung untuk dapat menuangkan penulisan artikel ilmiah yang dibuatnya ke laptop masing-masing.

Simulasi, Guru mempraktekkan atau melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan jam mengajarnya di kelas. Guru melaksanakan tahapan-tahapan PTK diantaranya 1) menetapkan fokus; 2) merencanakan melakukan tindakan perbaikan; 3) melaksanakan tindakan perbaikan dengan melakukan observasi dan interpretasi; dan 4) refleksi (dianalisis). Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan tim PKM (ikut serta mengamati guru yang sedang mengajar). Guru mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas dan mendokumentasikannya, sehingga guru dapat menyusun laporan hasil PTK.

Bimbingan dan Pendampingan, Selama melakukan program kegiatan PKMS pada SDN mitra, Tim mendampingi dan memberikan bimbingan dalam hal melakukan PTK, penulisan artikel ilmiah, serta mengklik hasil laporan PTK dan artikel ilmiah yang ditulis guru. Kemudian membantu mencari jurnal dan submit artikel ke jurnal sasaran.

Refleksi kegiatan PTK, dimana pelaksana kegiatan akan berperan sebagai teman sejawat yang duduk diantara siswa, dimana hasilnya akan diberikan sebagai evaluasi PTK terhadap guru dalam hal proses belajar mengajar. Partisipasi Mitra. Mitra telah berpartisipasi dan berkomitmen menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta menyiapkan sarana prasarana, ruang kelas dan fasilitasnya, serta sarana prasarana di sekolah mitra yang terkait dengan kegiatan dalam rangkang suksesnya kegiatan pengabdian ini.

### Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi pelatihan PTK dan penulisan karya ilmiah bagi guru SDN 76 Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari/tanggal 18 Juni 2018, dengan peserta sejumlah 20 orang guru SDN 76 Kota Bengkulu. Dalam sosialisasi PTK ini TIM menyampaikan materi pentingnya dilakukan PTK sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar dan sebagai upaya untuk menghasilkan para lulusan SDN yang diharapkan memiliki karakter yang kuat.

Sebelum memulai pelatihan Tim memberikan free test kepada para guru SDN 76 Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan para guru tentang PTK dan Penulisan Karya ilmiah. Dari 20 orang peserta sosialisasi yang diberikasn kuis, 4 butir soal terkait dengan PTK dan 3 butir soal terkait dengan penulisan karya ilmiah serta publikasi. Dari jawaban guru terkait tema di atas di bawah ini akan diuraikan sejauhmana pemahaman guru terkait PTK dan penulisan karya ilmiah.

*Tabel 2. Karakteristis Jawaban Para Guru Pemahaman PTK dan karya Ilmiah*

Kelas PTK	Nilai	F
1	0 - 40	1
2	41 - 50	7
3	51 -69	3
4	70 - 80	3
5	81 - 100	1

Sumber: Hasil kegiatan yang diolah tim

Berdasarkan kategori di atas maka dari hasil post-test para guru di SDN N 76 Kota Bengkulu terkait pemahaman pada bidang PTK dan penulisan karya ilmiah dapat dianalisis bahwa 53,4% pemahaman para guru terkait PTK dan penulisan karya ilmiah masuk kategori “Kurang”, sedangkan 40 % masuk kategori “Sedang”. Hanya 6,6 % para guru mampu memahami PTK dan penulisan karya ilmiah masuk kategori “Baik”. Dari analisis di atas maka kami tim sangat antusias melakukan kegiatan Pengabdian ini. Dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam melaksanakan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah.

Setelah melakukan sosialisasi dan menindak lanjuti hasil pree test dengan para guru SDN N 76 Kota Bengkulu, maka Tim membuat komitmen atau sepakat melaksanakan program PTK dan penulisan karya ilmiah dimulai dengan pelatihan yang dilaksanakan pada hari/tanggal 19-21 Juni 2019. Pelatihan akan dilaksanakan di Ruang Aula SDN 76 Kota Bengkulu. Pelatihan PTK dan Karya Ilmiah dihadiri oleh 11 orang guru. Pelatihan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah dengan nara sumber Dr. Ira Yuniati, M.Pd.

Gambar 1. Nara sumber memberikan Materi pelatihan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah



Gambar 2: Penyerahan Modul PTK dan Penulisan Karya Ilmiah



Dalam pelatihan para guru SDN 76 Kota Bengkulu dibekali : 1) pentingnya melakukan PTK dan penulisan karya ilmiah; 2) mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dapat dilakukan dalam PTK; 3) dibekali cara merancang, merencanakan dan membuat proposal PTK; 4) metode dan tahapan dalam melaksanakan PTK; 5) Membuat Laporan PTK; 6) membuat karya ilmiah bersumber dari PTK. Adapun secara lebih rinci materi yang diberikan pada pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Materi PTK dan Penulisan Karya Ilmiah

No	Materi	Jumlah Jam	Ket.
1	Konsep Penelitian Tindakan Kelas	1.5 jam	
2	Proses dan Tahapan PTK	1.5 jam	
3	Ulasan Topik-topik PTK	1.5 jam	
4	Tata Cara Proposal PTK dan Laporan PTK	1.5 jam	
5	Metode dan tahapan pelaksanaan PTK	1.5 jam	

6	Penulisan Karya Ilmiah	1.5 jam	
7	Penyusunan jadwal klinik PTK dan Penulisan Karya Ilmiah	1 jam	
8	Klinik PTK dan penulisan Karya Ilmiah	2 Jam setiap hari sabtu, waktu menyesuaikan kondisi para guru	Telah dilaksanakan pada setiap hari sabtu tanggal : 20 Juli 2019. 27 Juli 2019 1 Agust 2019 10 Agustus 2019 31 Agustus 2019 7 Sept 2019 14 Sept. 2019 21 Sept. 2019 5 Okt 2019

Sumber: Jadwal kegiatan yang diolah oleh Tim

Data empirik menunjukkan, bahwa setiap mengajar pada dasarnya para guru sudah melakukan PTK di kelas. Para guru sudah melakukan tindakan perbaikan setiap ada permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Namun, semua proses perbaikan belajar mengajar tidak dituangkan dalam bentuk tulisan, secara sistematis dan dibuat dalam bentuk laporan PTK dan Karya Ilmiah. Artinya para guru secara spontan apabila menghadapi permasalahan dalam proses belajar mengajar, sudah berusaha semaksimal mungkin dan kreatif mungkin mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, demi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan memperbaiki output luaran sekolah.

Jumlah guru SDN 76 Kota Bengkulu sebanyak 28 orang. Dari 28 guru tersebut 6 orang guru kategori guru tidak tetap dan 22 orang guru dengan status PNS. Guru yang mengikuti sosialisasi sebanyak 20 orang dan yang mengikuti pelatihan PTK sebanyak 15 orang. Pada sesi pelaksanaan klinik proposal pada tanggal 27 Juli hanya 3 orang guru mampu membuat proposal PTK. Kondisi ini, sangat memprihatinkan bagi penulis pengabdian. Namun, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuai tindakan bermula dari motivasi seseorang untuk mencapai keinginannya. Berdasarkan fakta bahwa lebih kurang 64% guru akan menghadapi masa pensiun dan 3 orang guru yang memiliki motivasi mengikuti klinik PTK tersebut tahun depan akan mengajukan usulan kepangkatan.

Ketidaksesuaian harapan dan kenyataan antar keikutsertaan guru mengikuti sosialisasi dan keinginan guru melakukan pelaksanaan PTK secara sistematis karena, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu tindak bermula dari motivasi seseorang untuk mencapai keinginannya. Berdasarkan fakta bahwa lebih kurang 64% guru akan menghadapi masa pensiun. Hal ini yang mengurangi minat para guru untuk melakukan PTK dan penulisan karya ilmiah. sementara ke 3 orang guru yang memiliki motivasi mengikuti klinik PTK dari klinik pembuatan proposal melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, membuar artikel ilmiah karena para guru memiliki keinginan untuk mengajukan kenaikan pangkat sekaligus ingin memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Pengoptimalan ke 3 guru yang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan klinik PTK dan penulisan karya ilmiah, menjadi semangat bagi penulis agar ke 3 guru ini dapat menularkan ilmu pengetahuan yang diterima kepada relasi sesama guru lainnya. Pengoptimalan ini dilakukan melalui ke 3 guru tersebut dengan cara : 1) internalisasi dan merasakan manfaat

dalam melaksanakan PTK setiap proses belajar mengajar; 2) memahami dan dapat melakukan proses PTK; 3) dapat menulis karya ilmiah dari hasil PTK; dan 4) mampu mensubmit atau mengirim karya ilmiah ke jurnal sasaran. Komitmen untuk menindaklanjuti dilain kesempatan menjadi tantangan penulis untuk selalu melakukan kegiatan pengabdian ini dan sekaligus berkontribusi pada kualitas proses belajar mengajar di kelas.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Berdasarkan hasil factual di lapangan, kegiatan pelatihan untuk para guru dalam melakukan PTK dan Penulisan karya ilmiah, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih kurang 53,4% pemahaman para guru terkait PTK dan penulisan karya ilmiah masuk kategori “Kurang”, sedangkan 40 % masuk kategori “Sedang”. Hanya 6,6 % para guru mampu memahami PTK dan penulisan karya ilmiah masuk kategori “Baik”.
2. Para guru pada dasarnya sudah melakukan tujuan PTK yakni secara spontan sudah melakukan proses perbaikan belajar mengajar di kelas apabila menghadapi permasalahan, namun belum dilakukan secara tersistematis dan terstruktur berupa PTK dan ditindaklanjuti dengan penulisan karya ilmiah.
3. Hampir 64% para guru tidak berkeinginan melakukan PTK, karena akan menghadapi masa pensiun.
4. Hanya 3 orang guru yang berkeinginan kuat mengikuti kegiatan klinik pembuatan proposal PTK dengan alasan tahun depan akan mengajukan usulan kenaikan pangkat/jafung.
5. Tiga orang guru yang mampu melakukan PTK, membuat laporan PTK dan menulis karya ilmiah.
6. Ke 3 guru berkeinginan untuk menularkan ilmu pengetahuan yang didapat dari pelaksanaan PKMS ini kepada guru-guru yang lainnya.

### Daftar Pustaka

- Alison Abraham. (2015). Action researching power in an ESL and academic writing classroom. *Qualitative Research Journal*, Vol. 15(Issue: 2), pp.155-165. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2014-0068>
- Audrey B. Wood. (2016). Classroom-based action research with secondary school students of English Literature: A teacher-researcher's reflection. *English Teaching: Practice & Critique*, Vol. 16(Issue: 1), pp.72-84. <https://doi.org/10.1108/ETPC-08-2016-0100>
- Darmi, T., & Suwitri, S. (2017). Strengthening the Capacity of Human Resources Apparatus in the Implementation of New Autonomous Regions. *European Journal of Social Sciences*, 55, 427–438. Retrieved from <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/>
- Erika C. Piazzoli. (2014). Reflection-in-action in cross-language qualitative research. *Qualitative Research Journal*, Vol. 15(Issue: 1), pp.74-85. <https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2013-0059>
- Glen I. Earthman, L. K. L. (2009). Teacher attitudes about classroom conditions. *Journal of Educational Administration*, Vol. 47(Issue: 3), pp.323-335. <https://doi.org/10.1108/09578230910955764>
- Grindle, M. (2010). Good Governance: The Inflation of an Idea. *Harvard University, Center for International Development*, (June), 1–21.
- Horton, D., Alexaki, A., Bennett-lartey, S., Brice, K. N., Campilan, D., Carden, F., ... Duong, L. T. (2002). *Organizations around the World*.
- Vicki Park, Elise St. John, Amanda Datnow, B. C. (2017). The Balancing Act: Student Classroom Placement Routines and the Uses of Data in Elementary Schools. *Journal of Educational Administration*, Vol. 55(Issue: 4). <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2016-0098>